

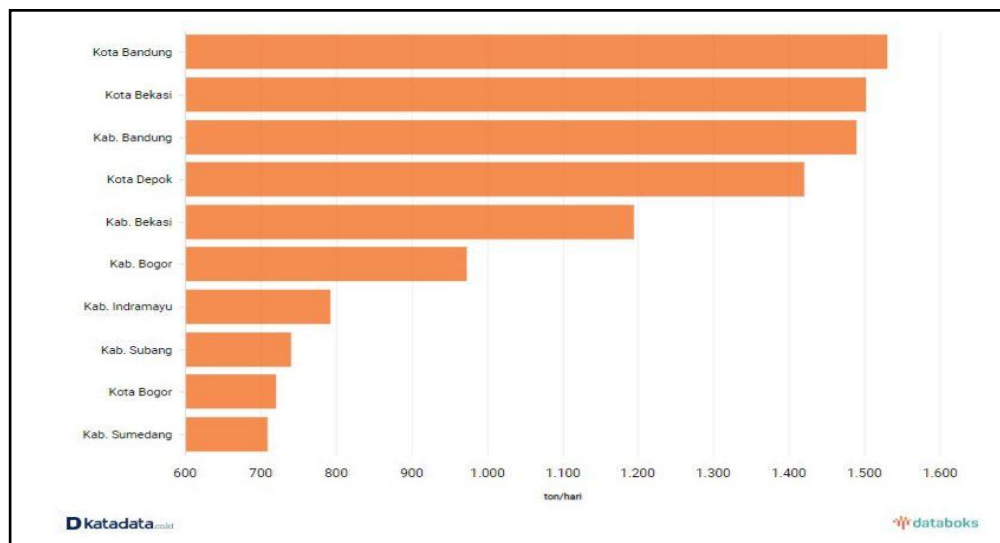
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kota Bandung merupakan kota terbesar di Provinsi Jawa Barat, dan terbesar ke tiga di Indonesia, sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Menurut Wali Kota Bandung Yana Mulyana yang dikutip dari tempo pada tahun 2018 merupakan jumlah penduduk Bandung pada siang hari bisa mencapai 3,7 juta jiwa sedangkan pada malam hari bisa mencapai 2,5 juta jiwa dan terdapat 1,2 juta jiwa penduduk yang tinggal di Kota Bandung. Fenomena jumlah penduduk ini membuat Kota Bandung menjadi padat sehingga menimbulkan berbagai macam masalah seperti kemacetan, kerusakan pada lingkungan, hingga masalah pengelolaan sampah yang sulit untuk dibenahi. Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang beraktivitas di perkotaan dalam berbagai sektor yang termasuk sektor industri, perdagangan, dan perumahan menjadi masalah utama bagi pengelolaan sampah. Dengan adanya peningkatan pembangunan kota dan tingkat urbanisasi yang semakin pesat yang dimana hal tersebut menambah jumlah penduduk kota akan berpengaruh terhadap jumlah limbah yang di hasilkan. Permasalahan ini akan mengancam faktor lingkungan, kesehatan dan ekonomi di Indonesia apabila tidak ditangani secara tepat. Sampah merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari manusia. Kebutuhan manusia dalam segala halnya pasti akan menghasilkan sebuah sampah. Pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri pasti akan berpotensi menghasilkan sampah. Kegiatan atau kebutuhan manusia yang berpotensi

menghasilkan sampah biasanya berupa kegiatan konsumsi terhadap suatu barang. Kota Bandung menjadi salah satu kota besar yang memiliki permasalahan pengelolaan sampah. Mengutip berita dari Detik Jabar, Kota Bandung sendiri menghasilkan 1.500 ton sampah yang dihasilkan setiap harinya atau 0,63kg tiap orang per hari. Jenis sampah yang dihasilkan Kota Bandung adalah sisa makanan sebanyak 44,5 persen, sampah plastik 16,7 persen, karton 13,2 persen dan sampah kain 4,75 persen. Menurut Dinas Perumahan dan Pemukiman pada tahun 2021, kota di Jawa Barat dengan produksi sampah harian terbanyak yang di publikasikan oleh Open Data Jabar terdapat grafik sebagai berikut.



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/sampah-harian-warga-kota-bandung-terbanyak-se-jawa-barat>

Gambar 1. 1
10 Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan Produksi Sampah Harian
Terbanyak (2021)

Jika dihitung secara keseluruhan, rata-rata produksi sampah di 10 kabupaten/kota Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 586,7 ton per hari. Angka ini sudah berkurang cukup banyak dari tahun 2020 yang rata-ratanya 944,7 ton sampah per hari. Data dan pernyataan diatas merupakan bukti nyata bahwa permasalahan sampah di Kota Bandung menjadi hal yang cukup krusial. Sampah dapat dikatakan sebagai masalah yang turun temurun dari berbagai lapisan masyarakat sehingga isu sampah ini bisa disebut kuat dan berdampak buruk bagi sisi kehidupan.

Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan beberapa kebijakan dan program untuk menanggulangi permasalahan sampah di Kota Bandung. Dalam usaha mengurangi sampah di Kota Bandung maka didirikan Bank Sampah untuk upaya mendukung pelaksanaan 3R sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). Pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat 30, Tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R yang selanjutnya disingkat TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendaur ulangan skala kawasan. Pada Tahun 2018 Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan sebuah program untuk penanggulangan sampah yang bernama “Kang Pisman” (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) sampah. Menurut Direktur Umum Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung Gun Gun Saptari, Kang Pisman sebenarnya adalah *reduce, reuse, dan recycle* (3R) namun menjadi Kang Pisman agar memiliki

nilai ke-Sundaan dan lebih akrab lingkungan bagi masyarakat Kota Bandung. Berdasarkan berbagai sumber program ini dikatakan bahwa untuk menuju Zero Waste, yang dapat dilakukan dengan strategi “sampah dari warga, diolah warga dan dimanfaatkan warga”. Program Kang Pisman menurut artikel berita inspiratif memiliki 3 fokus utama dan teknis pelaksanaan yaitu:

1. Kang (Kurangi)

Kurangi penggunaan semua yang terbuat dari bahan plastik dan bahan lainnya yang sulit diurai oleh alam, seperti kantong plastik, botol/gelas air mineral dan lain – lain. Dalam penggunaan bahan plastik kurangi dengan (1) Mengganti kantong plastik dengan kantong jinjing/tote bag atau kantong lipat yang terbuat dari kain kanvas yang dapat dipakai berulang-ulang. (2) Gunakan sedotan dari bambu, atau kaca, selain bisa dibawa ke mana-mana, sedotan ini juga lebih ramah lingkungan. (3) Membawa kotak makan dan tempat minum sendiri, juga bawa sendok dan garpu sendiri. (4) Mengurangi/tidak menggunakan “peralatan sekali pakai” yang umumnya berbahan plastik karena merusak/berbahaya bagi kelestarian lingkungan. (5) Tidak menggunakan *cotton buds* bergagang plastik, gunakan yang bergagang karton.

2. Pis (Pisahkan)

Pisahkan sampah organik, sampah non organik daur ulang dan sampah sisanya / B3 (bahan beracun berbahaya), Di rumah, masyarakat dapat membagi tempat sampah menjadi 3 jenis berbeda yaitu: Jenis 1 berisi sampah sisa makanan & tumbuhan, ditempatkan pada ember tertutup. Jenis 2 berisi kertas,

kaleng, gelas & botol plastik, ditempatkan pada kotak kardus. Jenis 3 berisi sampah lainnya ditempatkan pada tong sampah.

3. Man (Manfaatkan)

Kelola sampah organik dengan menggunakan metode komposter, biopori dan takakura serta untuk sampah anorganik yang bisa didaur ulang dan diserahkan ke pengumpul sampah atau bank sampah.

Tempat Penampungan Sampah (TPS) pada Kelurahan Turangga terletak di Jalan Guntur Sari Wetan. Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan, TPS Kelurahan Turangga memiliki bobot sampah yang cukup banyak. Dengan demikian, banyaknya bobot sampah yang berlokasi di Jalan Guntur Sari Wetan, Kelurahan Turangga memiliki potensi yang mengganggu aktivitas warga sekitar dan jalanan umum karena sampah – sampah ini memuncak dan melebar ke jalan raya. Berikut merupakan foto yang diambil oleh peneliti dalam observasi sementara di lapangan.



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 1. 2
TPS Kelurahan Turangga Kota Bandung

Dapat di lihat dari hasil observasi sementara peneliti, terdapat banyak tumpukan sampah di TPS Guntur Sari yang dihasilkan dari warga Kelurahan Turangga. Dengan adanya Program Kang Pisman ini, warga kelurahan masih kurang peduli dengan sampah disekitarnya, perilaku ini dapat dilihat dari salah satu warga yang menjadi oknum membakar sampah plastik yang sulit diurai oleh alam sehingga dapat menimbulkan polusi. Berikut terdapat hasil observasi sementara lainnya yang dilakukan oleh peneliti di sekitar wilayah kelurahan turangga.



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 1. 3
Sampah yang Dibakar oleh Warga

Munculnya Program Kang Pisman di Kota Bandung, peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi kebijakan program pengelolaan sampah dalam Program Kang Pisman yang berstudi kasus di Kelurahan Turangga yang belum terlihat secara signifikan. Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk

melakukan kajian Analisis Implementasi Kebijakan pada Program Kang Pisman yang sudah berjalan dari tahun 2018 hingga sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti bermaksud merumuskan masalah penelitian yaitu : “Bagaimana Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Program Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan (Kang Pisman) yang sudah berjalan di Kelurahan Turangga, Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan ditulisnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Program Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan (Kang Pisman) yang sudah berjalan di Kelurahan Turangga, Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau menambahkan referensi khususnya penelitian analisis implementasi kebijakan pada program Studi Administrasi Publik supaya semakin banyak hasil – hasil kajian akademis yang membantu perkembangan analisis implementasi kebijakan publik yang semakin realistis dan efektif dalam menjawab atau menyelesaikan suatu masalah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau evaluasi bagi Pemerintah Kota Bandung, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, dan Kelurahan Turangga dalam rangka pengelolaan sampah di Kota Bandung.